



PERAN GURU DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP TINDAKAN BULLYING SISWA SEKOLAH DASAR

Mafidatul Alawiyah[✉], A. Busyairi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

April 2018

Disetujui

Mei 2018

Dipublikasikan

Juni 2018

Keywords:

Bullying behaviors ; Social environment; Teacher's Roles;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk – bentuk tindakan Bullying yang dilakukan siswa kelas IV SD, pengaruh lingkungan sosial terhadap tindakan Bullying yang dilakukan siswa kelas IV SD, dan Peran guru dalam menghadapi tindakan bullying siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tema. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi tehnik. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD. Hasil penelitian ini menunjukkan Bentuk bullying yang terjadi berupa bullying berupa kontak fisik langsung berupa menjewer dan merusak barang –barang yang dimiliki orang, kontak verbal langsung berupa memaki, mengejek baik berkenaan dengan fisik ataupun orang tua, memberi julukan, mengolok-olok, menyoraki, berkata kasar, dan menyoraki, kontak nonverbal langsung berupa melihat sinis kepada sesama teman, dan kontak nonverbal tidak langsung pengucilan dalam bermain. Pengaruh lingkungan pergaulan siswa memberikan dampak yang positif dan negatif, terlihat yaitu meniru atau imitasi dari lingkungan pergaulan dikelas. Peran guru pun dalam mengatasi tindakan bullying sangat bervariasi caranya.

Abstract

This study aimed to describe the forms of bullying behaviors by fourth graders of an elementary school, the effect of social environment on bullying behaviors by fourth graders of an elementary school, and the role of teachers in dealing with bullying behaviors by fourth graders of an elementary school. This study employed a qualitative method with qualitative descriptive design. The techniques of data collection used observation, interviews, and documentation. The technique of data analysis used theme analysis technique. The test of data validity used source triangulation and technique triangulation. The subjects of this study were teachers and students of 4th grade at an elementary school. The results of this study indicated that the form of bullying included direct physical contacts in the form of pulling others and damaging others' things, direct verbal contacts in the form of yelling, mocking related to physical appearance and student's parents, calling with inappropriate name, making fun of others, yelling, and saying something rude, direct nonverbal contacts in the form of looking the fellow friends cynically, and indirect nonverbal contacts such as exclusion when playing. The effect of students' social environment gave a positive and negative impacts, seen from students imitation behavior as an influence of classroom social environment. The roles of teachers could be very in dealing with bullying behaviors

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-empat, sebagaimana di jelaskan dalam UUD 1945 (versi Amandemen) Pasal 31, ayat 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selain itu juga disebutkan dalam Undang - Undang No.20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen pendidikan yang paling penting adalah guru, mengingat guru merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 (bab 1 pasal 1) : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam Undang Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan: Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib

dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya.

Dengan adanya tindakan Bullying yang marak di dunia pendidikan maka dari itu Kemendikbud telah mengeluarkan peraturan tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di lingkungan sekolah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 82 Tahun 2015 : Yang dijelaskan terkait Upaya Penanggulangan, Sanksi, dan Upaya Pencegahan tindak kekerasan oleh sekolah, Pemenintah Daerah, dan pemerintah. Adapun lingkup penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan sekolah diantaranya: tindak kekerasan terhadap siswa, tindak kekerasan yang terjadi di sekolah, kekerasan dalam kegiatan sekolah diluar sekolah, tawuran antar pelajar.

Menurut Sartain dalam Karwati (2015) Lingkungan Sosial (Social Environment) Semua orang yang mempengaruhi kita, baik secara langsung (misalnya dalam pergaulan sehari – hari dengan orang lain, keluarga, teman – teman, kawan sekolah, kawan sepekerjaan, dsb.) atau tidak langsung (melalui radio, televisi, buku – buku, majalah, surat kabar).

Menurut (Ariesto) dalam jurnal Cynantia Rachmijati menyebutkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya bullying antara lain yaitu : Keluarga, Sekolah , Faktor Kelompok Sebaya, Kondisi lingkungan social, Tayangan televisi dan media cetak. Beranjak dari tindakan Bullying yang terjadi di sekolah baik tindakannya berupa tindakan fisik maupun psikologis berdampak bagi anak – anak dalam bidang akademik maupun non akademiknya. Tindakan bullying di sekolah juga mengakibatkan anak takut untuk berangkat ke

sekolah dan menjadikan anak kurangnya pemahaman materi lalu nilai menjadi menurun. Selain itu tindakan bullying di sekolah menjadikan anak kurang dalam pergaulan, karena siswa takut di musuhi oleh teman lainnya.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Bullying Siswa Sekolah Dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk – bentuk tindakan Bullying yang dilakukan siswa SD kelas ? (2) Apakah faktor lingkungan sosial siswa mempengaruhi tindakan bullying yang dilakukan siswa kelas IV SD ? (3) Bagaimana peran guru terhadap tindakan bullying dan lingkungan sosial siswa kelas IV SD?

Bullying menurut Yayasan SEJIWA (2008) dalam jurnal Annisa Nor Sugmalestari Tahun 2016 merupakan suatu situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok, dimana korban bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan atau mental. Bullying dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di sekolah.

Penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2015 oleh E Sismani Papacosta, A. Paradeisioti, & Ch Lazarou, dengan judul *Bullying Phenomenon and Proventive Program in Cyprus's School System* menyebutkan Proyek penelitian ini telah menunjukkan bahwa jumlah korban bullying menurun secara signifikan setelah diperkenalkannya alat terstruktur dan melalui serangkaian lokakarya pengalaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengambilan data kualitatif dengan triangulas, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Ulfatin (2015) menyebutkan salah satu ciri dari deskriptif adalah paparan yang bersifat naratif (banyak uraian kata – kata). Apabila semua aspek dari fenomena sudah berhasil dijelajahi, maka peneliti ingin menggambarkan karakteristik dari fenomena secara utuh dan menyeluruh dengan uraian kata – kata dan kalimat yang naratif. Penelitian dilaksanakan di SD N Sampangan 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. Pemilihan lokasi penelitian telah berdasarkan studi di pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa kelas IV SD N Sampangan 01. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Penyelesaian. Teknik Pengumpulan Data menggunakan 3 teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian, yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi, dan kecukupan bahan referensi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif sama halnya untuk melihat keobjektifan dalam penelitian kuantitatif. Untuk dapat melaporkan secara rinci proses dan hasil penelitian itu, maka peneliti dituntut untuk memiliki pengetahuan dan

keterampilan yang cukup, tidak hanya tentang bidang kajian yang diteliti, tetapi juga tentang metode kualitatif yang dipilihnya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik analisis kualitatif tema. Dengan analisis tema, peneliti berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain-domain yang dianalisis, sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang holistik, terpola dalam suatu pola yang kompleks, yang akhirnya akan menampakkan atau tema-tema atau faktor-faktor yang paling mendominasi domain yang dianalisis. Dengan menggunakan analisis tema, penelitian ini berusaha menemukan hubungan – hubungan antar domain. Langkah – langkah teknik analisis tema berdasarkan teori menurut Ulfatin (2015) yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan analisis komponen antar domain, yaitu tentang pengaruh Tindakan Bullying, Peran Guru, Lingkungan Sosial.
2. Membuat gambar untuk memvisualisasi Tindakan Bullying, Lingkungan Sosial serta Peran Guru
3. Menarik makna dari hubungan-hubungan yang terbentuk pada masing-masing domain.
4. Mencari tema universal untuk menarik simpulan yang universal dan holistik tentang makna persoalan yang diteliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk mendapatkan data awal terkait dengan Peran guru dan lingkungan sosial terhadap tindakan bullying di IV SD N Gugus Gajah Mada Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang yakni yang terdiri dari SD N Sampangan 01, Sampangan 02, SD N Bendan Ngisor, dan SD N Gajah Mungkur 2. Namun peneliti menemukan tindakan bullying

yang sangat terlihat yakni di SD N Sampangan 01 berupa memanggil siswa dengan sebutan Ambon karena siswa tersebut berbadan hitam layaknya seperti orang Ambon, pengucilan siswa yang dianggap memiliki kemampuan yang oleh oleh teman – temannya, dan siswa laki – laki yang kurang dalam akademisnya juga selalu direndahkan oleh teman – temannya, serta siswa perempuan yang selalu dikucilkan oleh segerombol temannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan Bentuk bullying yang terjadi di SD N Sampangan 01 Kota Semarang adapun bentuk – bentuknya diantaranya kontak fisik langsung yang dilakukan siswa ketika jam pembelajaran di dalam kelas yaitu dilakukan ketika jam pembelajaran SBdP terdapat tindakan bullying yang dilakukan Rd kepada Ad yaitu berupa jeweran pada Ad, pada saat itu Ad diminta guru untuk memainkan pianika kedepan namun Ad belum siap karena tidak hafal dengan partiturnya seketika Rd yang duduk di belakang Ad itu menjewer telinganya. Lalu beberapa saat kemudian Rd juga melakukan tindakan serupa kepada siswa perempuan Rs, posisi tempat duduk Rd yang terletak di bangku nomor 2 sedangkan Rs bangku paling belakang.

Bullying verbal langsung yang dilakukan terhadap beberapa yaitu: memaki, mengejek baik berkenaan dengan fisik ataupun orang tua, memberi julukan, mengolok-olok, menyoraki, memaki, berkata kasar, dan menyoraki. Perbuatan tersebut kerap dilakukannya saat pelajaran sedang berlangsung maupun jam istirahat. “AL” sering mengejek serta memberi julukan kepada temannya. Biasanya teman yang memiliki kekurangan pada fisiklah yang sering diejeknya. Sebut saja “AK” (bukan nama sebenarnya) seorang anak laki-laki yang berbadan besar yang memiliki warna kulit gelap sering menjadi sasaran

saat diejek. Di kelas “AK” sering dipanggil dengan sebutan Ambon yang berarti hitam seperti orang Ambon.

Kejadian selanjutnya terjadi pada siswa yang berinisial VF yang sering diejek dan selalu direndahkan oleh teman – temannya. VF sendiri adalah siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam bidang akademisnya. Hampir semua teman sekelasnya tidak ada yang menemani VF dan selalu direndahkan. VF pun selalu sendirian baik di kelas maupun diluar kelas bahkan ketika istirahat VF sendiri.

Non verbal langsung Ketika di jam pelajaran SbDP terdapat siswa yang melihat sinis kepada siswa lainnya yaitu ketika NZ maju diminta guru untuk mempraktikkan pianika tanpa partitur K langsung melirik sinis pada NZ. Mereka berdua notabnya siswa yang pintar dan selalu bersaing dalam pembelajaran. Lalu setelah itu K langsung dengan percaya diri mengacungkan tangan untuk mempraktikkan pianika di depan tanpa membawa partitur.

Non verbal tidak langsung Ketika jam istirahat peneliti melakukan observasi di sekitar lingkungan sekolah, peneliti menemukan siswa yang sedang melihat temannya asik bermain layaknya anak – anak. Namun tidak terjadi pada N yang ikut bermain selayaknya anak – anak ketika jam istirahat. Peneliti melihat N berjalan ke kantin sendirian setelah itu juga N terlihat sendiri duduk di depan kelas yang memandang teman – temannya asyik bermain ketika jam istirahat. N merupakan salah satu siswa yang memiliki kemampuan yang rendah ketika pembelajaran sontak saja N di kucilkan oleh teman lainnya.

Lingkungan sosial siswa kelas IV SD merupakan lingkungan kelompok siswa yang bisa memiliki pengaruh terhadap tingkah laku anak. Karena namanya anak anak seusia kelas IV

Sekolah Dasar masih dalam kategori meniru apa yang dilihat maupun di dengar. Terkadang siswa yang meniru tindakan teman – temannya karena ingin dilihat oleh teman - lainnya hebat dan selalu ingin menjadi pusat perhatian oleh orang lain.

Saat peneliti melakukan observasi di SD terlihat sekali siswa yang melakukan tindakan bullying karena meniru apa yang telah dilakukan temannya. Pada kasus AK siswa yang di panggil dengan nama julukannya “Ambon” oleh teman sekelasnya, peneliti sempat menanyakan kepada beberapa temannya alasannya memanggil ambon yaitu dengan alasan meniru teman – teman laki – laki. Dari pernyataan tersebut berarti anak mulai melihat, mendengar, lalu dengan langsungnya meniru dengan memanggil dengan julukan “Ambon”.

Selanjutnya kasus Rs yang di jagal kakinya oleh Ad, pada saat itu peneliti mencoba menanyakan kepada pelaku tentang alasan melakukan tindakan menjagal kepada Rs yaitu Ad ingin dilihat teman – temannya jagoan karena bisa membuat teman lainnya tertawa lucu dengan perbuatannya kepada Rs.

Selain itu lingkungan kawan sekolah juga memberi dampak positif juga dalam pembelajaran. Terlihat sekali ketika antara siswa satu dengan yang lain dierintah oleh guru unuk menyelesaikan tugasnya dan siswa satu dengan yang lainnya juga segera ingin mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya. Pada saat itu peneliti mengikuti pembelajaran membaca tentang “Kota Jogjakarta” terlihat siswa sangat antusias dalam pembelajaran, terlihat ketika guru memberi kesempatan pada siswa untuk membacakan teks bacaan yang terdapat pada buku, setelah itu siswa diberi tugas yang ada di buku Tema mengerjakan secara berkelompok, saat itu juga terlihat persaingan antar

kelompok ingin segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Peran guru sangat dinanti agar siswa dapat tumbuh baik dan positif serta terhindar dari hal – hal negatif yang menghancurkan masa depannya. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh tugas utama mengajar pada jalur pendidikan sekolah yang meliputi taman kanak-kanak, pendidikan dasar, dan menengah atau membimbing pada pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.

Dengan mengoptimalkan peran guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu sebagai penyusun pembelajaran dan melakukan program bimbingan. Berbagai peran guru dalam mengatasi tindakan bullying di yang dilakukan siswa kelas IV A SD N Sampangan 01 yaitu pertama, memberi pengarahan kepada anak didik dalam upaya pencegahan terhadap tindakan bullying yang telah dilakukan oleh siswa kelas IV A yaitu berupa pemberian nasihat yang dilakukan oleh guru kepada siswa di sela – sela pembelajaran dilakukan secara klasikal maupun individual kepada semua siswa. Kedua, melakukan pengawasan terhadap siswanya baik ketika jam pembelajaran maupun ketika jam istirahat yaitu guru berupaa selalu mendapat informasi tentang siswa nya yang memang membutuhkan pengawasan, bahkan guru juga ketika jam isirahat berupaya berada di dlam kelas untuk mengawasi tindakan yang dilakukan siswa. Ketiga, memberi bimbingan kepada pelaku tindakan bullying, bimbingan tersebut. Tindak lanjut dimaksudkan sebagai tindakan menyelesaikan masalah yang

dalam konteks ini adalah tindakan bullying yang terjadi di kelas IV A. Bu Ismi sendiri mempunyai cara dan sistematika dalam menindaklanjuti yaitu dengan memberi hukuman yang mendidik dan memberi efek jera kepada siswa yang melakukan tindakan bullying di kelas.

Menurut Eli Trisnowati dalam jurnalnya yang berjudul Peran Konselor di Berbagai Setting Sekolah tahun 2016 menyebutkan Guru di sekolah dasar dilibatkan secara aktif pada program konseling sekolah melalui aktivitas bimbingan yang diintegrasikan dalam instruksi sehari-hari

Hasil penelitian tindakan bullying diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bibit Darmalina (2015) yang berjudul “Perilaku School Bullying Di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta” didapatkan data bentuk school bullying yang paling sering muncul adalah pengucilan, memerintah, memaksa, mengancam, memukul dengan tangan maupun gagang sapu, menunjuk dengan jari ke arah wajah, mendorong, membentak, memarahi dan menyoraki. Perilaku pengucilan ditunjukkan siswa kelas II dan VI. Perilaku yang ditunjukkan korban adalah diam, ketakutan dan menangis. Sedangkan pelaku menunjukkan sikap senang. Pelaku merasa senang melakukan aksinya karena selalu melakukan hal yang sama pada korban secara berkala. Perilaku yang ditunjukkan penonton adalah diam, membela korban atau membela pelaku.

Menurut Ahwy Oktradiksa dalam jurnal yang berjudul Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru tahun 2012 Adapun tugas atau peran guru yang dijelaskan oleh WF Connell (1972) sebagai pendidik, pertama, Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas

pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Menurut Scholar, M.Phil, dkk. 2015. 6(19) dalam jurnal internasional yang berjudul *Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students* menuetbutkan penyebab perilaku intimidasi yang paling sering disebutkan dalam penelitian ini adalah kepenuhan kekuatan (misalnya, saya bergantung pada diri saya sendiri daripada orang lain) dan pelecehan fisik (misalnya memukul dan meninju).

Sementara itu Psikolog Clara Wriswanto dari Jagadnita Counseling dalam jurnal Dra. Ehan.M.Pd mengemukakan bahwa penyebab seseorang menjadi pelaku "bullying" bisa dari berbagai faktor seperti orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, keadaan keluarga yang berantakan sehingga diri anak tersisihkan, atau hanya karena anak tersebut meniru perilaku "bullying" dari kelompok pergaulannya serta tayangan bernuansa kekerasan di internet atau televisi.

Sedangkan menurut jurnal Rahmat Ardian, Dicky and -, Drs. Suwarno, SH., M. Pd. yang berjudul "School Bullying". Peneliti menemukan fakta bahwa tentang terjadinya tindakan bullying. Siswa yang berbicara kotor, mengolok-olok, dan tindakan kekerasan. Ada siswa yang mendapatkan tindakan bullying dari teman sekelasnya antara lain menginjak kaki dengan keras, berbicara kasar, membuka rok korban dan hal ini tidak hanya ditemukan pada satu siswa saja. Dengan adanya kesenjangan antara siswa yang melakukan perilaku bullying dengan siswa yang berperilaku normal ini sangatlah mengganggu dalam tercapainya proses pelaksanaan pembelajaran dan tentunya mengganggu psikologis korban secara individu.

Hasil penelitian tindakan bullying diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zona Abdul Azis Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jenis bullying yang terdapat di MIN Trobayan yaitu mengejek, memberi panggilan julukan, menendang, mendorong, memukul, merusak benda-benda milik orang lain, memermalukan. 2) Peran guru dalam mencegah bullying yaitu memberikan nasehat secara individual dan klasikal, membangun kesadaran dan pemahaman tentang bullying dan dampaknya, bekerjasama dengan orang tua, mengisi waktu luang dengan hal yang positif, bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran guna melakukan pengawasannya. 3) Peran guru dalam mengatasi bullying yaitu memanggil siswa yang terlibat dalam kasus bullying, mengintrogasi, memberikan nasehat, memberikan penanaman nilai agama, dihadapkan dengan kepala sekolah dan jika diperlukan bisa memanggil orang tua 4) Kesulitan atau hambatan yang dialami dalam mengatasi bullying yaitu peran aktif orang tua siswa yang masih kurang, sulitnya merubah watak siswa,

mudahnya siswa mengulangi perilaku bullying, banyak orang tua yang belum memahami tugas dan kewajibannya selaku orang tua terhadap pola asuh dirumah.

Berdasarkan penelitian internasional Casey Brown, Associate Professor. 2012. 2(7) dengan judul *Bullying and School Crisis Intervention* Hasil penelitian Sekolah di Amerika Serikat mendaftarkan sekitar 50 juta siswa di kelas PK-12. Sekolah, secara keseluruhan, adalah tempat yang aman, tempat kematian-kekerasan Kejadian langka tapi tragis dengan efek luas pada populasi sekolah dan masyarakat sekitar.

Menurut Djuwita Ratna (2005) dalam jurnal Masdin 2013 pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Jadi bullying terjadi karena adanya tuntutan konformitas. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdapat tindakan bullying yang dilakukan oleh siswa berupa bullying kontak fisik langsung yaitu menjewer dan merusak barang –barang yang dimiliki orang. kontak verbal langsung berupa memaki, mengejek baik berkenaan dengan fisik ataupun orang tua, memberi julukan, menyoraki, memaki, berkata kasar, dan menyoraki. kontak nonverbal langsung berupa melihat sinis kepada

sesama teman, dan kontak nonverbal tidak langsung berupa penolakan untuk masuk kelompok belajar, dan pengucilan dalam bermain. Pengaruh lingkungan pergaulan siswa memberikan dampak yang positif dan negatif, juga lingkungan sangat terlihat yaitu meniru atau imitasi dari lingkungan pergaulan dikelas. Peran guru pun dalam mengatasi tindakan bullying sangat bervariasi caranya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua atas dukungan dan doa yang diberikan dan dosen pembimbing Drs. A Busyairi, M.Ag., yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam menyusun manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Nor Sugmalestari. 2106. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta.
- Bibit Darmalina. 2015 “Perilaku School Bullying Di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Brown, Casey. Professor, Associate. 2012. *Bullying and School Crisis Intervention. International Journal of Humanities and Social Science.* 2(7): 1-6.
- Eli Trisnowati. 2016. Peran Konselor di Berbagai Setting Sekolah. Jurusan Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Pontianak

- Masdin. 2013. Fenomena bullying dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah STAIN Kendari*.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Purwokerto
- Munib, Ahmad. *Pengantar ilmu pendidika*. 2012. Pusat Pengembangan MKU/MKDK- LP3. Universitas Negeri Semarang.
- Murtie, Arfin. *Cegah dan stop Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus*. 2014. Jogjakarta : Redaksi Maxima.
- Oktradiksa, Ahwy.2012. Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru. *Jurnal Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Papacosta, Sismani. Paradeisioti, A & Lazarou, Ch. 2014. Bullying Phenomenon and Proventive Program in Cyprus's School System. *Jurnal Internasional*. 16(1): 67-80.
- Rachmijati Cynantia. 2015. Bullying dalam dunia pendidikan. Program Studi Bahasa Inggris – Dosen Bahasa Inggris – STKIP SILIWANGI- Cimahi.
- Scholar, M.Phil, dkk. 2015. Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students. 6(19): 43-56.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: ALFABETA
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zona Abdul Azis Alfalah. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Mi Negeri Trobayan Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*